

## Galeri Info

### Paul Hendro Berpameran di Galeri Santi

PELUKIS Paul Hendro yang telah cukup lama berakrabria dengan tema-tema surealis, akan menggelar pameran tunggal lukisan bertajuk *Meniti Imajinasi*. Pameran yang diselenggarakan Galeri Santi, Jl Benda No 4, Kemang, Jakarta Selatan, itu berlangsung pada 13-25 Februari mendatang. Acara pembukaannya rencananya akan diresmikan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo.

Dalam pameran nanti, Paul akan memamerkan sekitar 30-an lukisan yang kesemuanya bertema surealis. Corak yang digeluti Paul ini, bagi beberapa orang, tentu akan meng-



■ GALERI SANTI

#### ■ **Love is Blind** (2001)

*Karya Paul Hendro*

ingatkannya pada lukisan-lukisan surealis karya maestro seperti Salvador Dali, Rene Margritte, bahkan hingga Ivan Sagito.

Paul sendiri menyadari keterpengaruhannya. Tetapi ia memiliki keyakinan yang kukuh pada aliran dan corak yang digelutinya selama ini. Berkat keteguhannya itu, karya Paul pernah mendapat penghargaan sejumlah kompetisi seni lukis. Pada 2003, lukisannya menjadi salah satu finalis dalam ajang Indofood Art Awards. Pada tahun yang sama, salah satu lukisannya pun masuk dalam lima Pemenang Utama Kompetisi Seni Rupa Dua Dimensi Philip Morris Art Awards.

Paul, yang bernama lengkap Paul Hendro Nugroho, kelahiran Madiun, 2 April 1968, menempuh pendidikan seni rupa pada IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Yogyakarta, yang kini telah berganti nama menjadi Universitas Negeri Yogyakarta. (RO/M-3)

### Seni Instalasi Karya Dua Seniman Prancis

KARYA-KARYA seni instalasi gubahan dua seniman asal Prancis, Eva Jospin dan Pierre Thoretton, akan dipamerkan di Galeri Lontar, Jl Utan Kayu 68 H, Jakarta Timur, pada 13 Februari hingga 5 Maret 2004. Pameran tersebut mempunyai tema perpindahan dan perjalanan.

Pierre Thoretton akan menampilkan ruang-ruang penting yang melekat dalam ingatannya dalam bentuk gambar-gambar dinding dan karya dari aktor berwarna lembut. Sementara Eva Jospin akan memasang karya-karyanya dalam ruangan '*home sweet home*' yang ditata kembali, menggambarkan pemikirannya tentang seni kontemporer yang dapat beradaptasi dengan semua tempat (umum atau pribadi).

Seperti pada karyanya *Piece Tentaculaire* yang dapat dibongkar pasang sesuai ruang yang ada, dapat dibentangkan atau diperkcil sesuai keinginan dan kebutuhan saat itu. Karya itu juga dapat dijadikan pendukung karya lain. (RO/M-3)